

ANALISI KREDIT MACET PADA PT BANK DANAMON INDONESIA TBK UNIT DANAMON SIMPAN PINJAM CABANG LOA JANAN

Suhartina, Elfreda Aplonia Lau, Rina Masitoh

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

ABSTRACT

Analysis of Non Performing Loan in PT Bank Danamon Indonesia Tbk Danamon Simpan Pinjam Branch Unit Loa Janan. Activity of giving loan in PT Bank DanamonIndonesia Tbk Branch Unit Danamon Simpan Pinjam Loa Janan has a purpose for helping develop th business of debtors who are mostly seller or businessman by process of credits which appropriate to the company policy ang the most fundamental is to be appropriate with regulation of Bank Indonesia (central bank) to avoid the non performing loan because the base of a dispensable loan from private bank is the asseement of advisability from Bank Indonesia.

The main issue in this research "Has the distribution of loan in PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Damnamon Simpan Pinjam Loa Janan Branch properly done and followed the policy of Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 ?". The hypothesis in the research is "The distribution of loan in PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Loa Janan Branch has properly done and followed the policy of Bank Indonesia." The theory used in research analys is Accountancy Theory by using comparative analys as the tools where we have to calculate the number of non performing loan debtor and the debtor which include in performing loan category in PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Loa Janan Branch.

Key words : LDR, NPL

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan masyarakat dapat banyak dilihat dan didapatkan Informasi dari orang lain, masyarakat sekitar lingkungan dan umum dari media, yang menanyakan apa dasar yang baik dalam mengembangkan usaha untuk dapat lebih maju dan lebih baik lagi baik dalam pencapaian *profit*. Dimana salah satu cara para pengusaha atau pedagang adalah dengan mencari suntikan dana dengan mencari pinjaman dana dari Perbankan dengan cara bayar mengangsur atau kredit. pemberian kredit dari Bank selalu dan sering menjadi pertanyaan dasar bagi para pengusaha atau pedagang kecil yang tidak

begitu tahu mengenai cara pengajuannya dan prosesnya.

Kredit banyak dijadikan sebagai sumber dana sebagai modal usaha walaupun sebenarnya bukan hanya itu saja tujuannya. Masyarakat yang memiliki usaha ataupun tidak namun dengan pendapatan yang terbatas banyak yang dalam memenuhi kebutuhan baik untuk modal kerja, investasi maupun konsumtif menggunakan cara kredit.

Persaingan dalam penyaluran kredit semakin ketat, karena tekanan dari pemerintah dan BI yang melihat dari beberapa sektor terutama ekonomi.

Bank dalam kaitan dengan kebijakan pemberian kredit mempunyai dasar-dasar

tertentu yang menyatakan layak atau tidaknya mencairkan dana kepada calon debitur atau para pengaju peminjam dana. Untuk mengenal apa sebetulnya kredit, maka kata kredit berasal dari bahasa Latin yang berarti “CREDERE“, yang artinya percaya, *to believe*, atau *to trust*.

PT Bank Danamon Indonesia merupakan salah satu Bank swasta yang dalam melaksanakan proses kredit kepada calon debitur melalui dasar ketentuan yang diterapkan Bank Indonesia agar PT Bank Danamon Indonesia Tbk terus dapat berjalan lancar, aman dan sehat. PT Bank Danamon Indonesia Tbk Unit cabang DSP Loa Janan. Bank Indonesia dapat mengatakan Bank itu normal itu berjalan di lihat dari NPL (*None Performance Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) serta mematuhi dasar Sistem Informasi Debitur (SID) yang dikelola oleh BI karena dengan data tersebut pengajuan kredit dapat diproses atau tidak. berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/14/PBI/2007 Tanggal 30 November tahun 2007 tentang Peraturan Sistem Informasi Debitur atau yang disebut dengan bi checking.

Berdasarkan uraian latar belakang telah dijelaskan pada latar belakang maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ”Apakah penyaluran kredit pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan layak dalam penyaluran kredit serta sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 ?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menganalisis pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Cabang Danamon Simpan Pinjam Loa Janan Menganalisis pengajuan kredit bisa diproses jika sudah sesuai dengan peraturan BI agar Bank tetap *profit* ,Bagi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Cabang DSP Unit Loa Janan Samarinda sebagai acuan pemberian kredit dan penyaluran yang lebih baik lagi serta kebijakan pencairan dana kredit sesuai dengan ketentuan dasar kredit

Bagi penyusun dapat Menambah pengetahuan terutama tentang kredit pada Bank.

Bagi pihak lain atau umum, dapat dijadikan referensi dan informasi bagi peneliti dalam bidang kajian yang sama di masa yang akan datang.

DASAR TEORI

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 pada dasarnya merupakan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara bank sebagai kreditor dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Menurut Edratna Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pelapor dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk:

- a) Cerukan (*overdraft*) yaitu saldo negative pada rekening giro nasabah yang tidak dapat dibayar lunas pada akhir hari.
- b) Pengambil alihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.
- c) Pembelian kredit dari pihak lain
- d) Surat berharga adalah pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit atau setiap kewajibannya dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang.

Kredit sangat berhubungan sekali dengan lembaga keuangan baik Bank atau perusahaan pembiayaan lainnya. Tetapi kredit sangat mengurangi resiko jika

melakukan perjanjian kredit dengan Bank. Karena Bank sebagai lembaga keuangan keberadaannya semakin penting sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa-jasa perbankan bagi masyarakat.

Menurut Kasmir (2002 : 106 – 108) Fungsi dari suatu kredit bagi masyarakat yaitu :

- 1) Menjadi motivator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- 4) Meningkatkan produktivitas yang ada.
- 5) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 6) Memperbesar modal kerja perusahaan.

Jenis kredit, a). Kredit investasi, b) Kredit modal kerja c) Kredit Konsumsi d) Kredit Usaha Tanpa Angunan.

Salah satu cara menilai kegiatan usaha debitur adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip kredit pada aspek-aspek usaha debitur.

Menurut Jusuf Jopie Adapun prinsip-prinsip yang digunakan adalah berupa analisis 6C Adapun tersebut adalah: *Charakter, Capacity, Capital, Colleteral, Candition, Compliance,*

Kasmir Penilaian dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut: *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*

Dalam penilaian suatu kredit guna menilai layak atau tidak untuk diberikan kredit dapat dilakukan juga dengan menggunakan beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Yuridis/Hukum
- b. Aspek Pemasaran
- c. Aspek Keuangan
- d. Aspek Teknik/Operasi
- e. Aspek Manajemen
- f. Aspek Sosial Ekonomi

Syarat-Syarat kredit terdiri dari: Karakter, Kapasitas, Modal, Jaminan, Kondisi Ekonomi.

Menurut Kuncoro Analisis dan evaluasi kredit sekurang-kurangnya meliputi informasi sebagai berikut :

- a) Identitas pemohon
- b) Tujuan permohonan kredit
- c) Riwayat hubungan bisnis dengan bank
- d) Analisis 6C kredit

Banyak hal yang harus dilakukan dalam menganalisa kredit yang baik, yaitu,

- 1) Pertama adalah jenis pinjaman
- 2) Kedua nilai pinjaman
- 3) Tujuan penggunaan pinjaman

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013. Dalam usaha mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik komparatif.

Penelitian ini di laksanakan di PT Bank Danamon Inonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan dari periode januari 2015 sampai dengan juni 2015.

Metode ini langsung interview dengan debitur Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan. Metode ini dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab kepada pihak pemimpin perusahaan menghimpun dan menganalisis dokumen dan data-data perusahaan yang berkaitan dengan penelitian tentang penyaluran kredit.

Tehnik Analisis :

1. LDR (*Loan Deposit Ratio*) adalah keseluruhan simpanan nasabah baik simpanan atau penabung murni, simpanan penabung nasabah kredit dan simpanan deposito dimana dikelola oleh pihak Bank sebagai penunjang dana pencairan untuk nasabah kredit yang digunakan atau di putar oleh Bank dengan tujuan untuk menarik keuntungan dari bunga kredit yang didapat.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total OS Kredit Lancar}}{\text{Os Funding}} \times 100 \%$$

2. NPL adalah data persentase keseluruhan kredit macet berdasarkan data sesuai dengan laporan Bank untuk mengukur tingkat kesehatan Bank dalam penyaluran kredit

$$NPL = \frac{\text{Total OS Macet/Menunggak}}{\text{OS Kredit Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 Tanggal 20 Mei 2013 bahwa tingkat NPL yang wajar adalah kurang dari 5 % dari total kredit karena sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum atau penetapan status layak dalam penyaluran kredit, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, didasarkan pernyataan tersebut bertujuan untuk bagaimana bank itu dapat terus berputar dengan stabil dalam melakukan aktivitas kegiatan penyaluran kredit dengan baik dan optimal.

Sedangkan untuk data simpanan debitur baik simpanan murni ataupun deposito tidak begitu berpengaruh yang sebenarnya lebih masuk ke LDR, namun karena Danamon Simpan Pinjam Loa Janan dapat menggunakan seluruh simpanan jika ada kredit yang harus dicairkan. Dan pada saat nasabah funding ingin mengambil simpanannya, jika unit kehabisan dana, unit akan mengajukan pengambilan dana ke Bank Danamon Konvensional.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 Tanggal 20 Mei 2013 bahwa status Bank yang layak dalam penyaluran kredit adalah tingkat NPL yang kurang dari 5 % dari total kredit karena sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat retun saham bank akan mengalami penurunan

Tabel 5.1 : DATA OUT STANDING KREDIT CURRENT DEBITUR

DANAMON SIMPAN PINJAM LOA JANAN

Tanggal	Unit Name	Noa	OS Balance
31 Januari 2015	DSP Loa Janan	161	Rp 11.709.000.000,-
28 Februari 2015	DSP Loa Janan	156	Rp 11.867.000.000,-
31 Maret 2015	DSP Loa Janan	151	Rp 11.965.000.000,-
30 April 2015	DSP Loa Janan	153	Rp 12.021.000.000,-
31 Mei 2015	DSP Loa Janan	156	Rp 12.058.000.000,-
17 Juni 2015	DSP Loa Janan	155	Rp 11.720.000.000,-

Sumber : Hasil Penelitian Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan

Keterangan,

Kredit Current: Kredit lancar

Noa : Jumlah atau keseluruhan total debitur

OS Balance : Data sesuai keseluruhan total pencairan kredit dengan status lancar

Tabel 5.2: DATA OUT STANDING KREDIT MENUNGGAK DEBITUR

DANAMON SIMPAN PINJAM LOA JANAN

Tanggal	Unit Name	Noa	OS Balance
31 Januari 2015	DSP Loa Janan	-	0
28 Februari 2015	DSP Loa Janan	1	Rp 47.000.000,-
31 Maret 2015	DSP Loa Janan	2	Rp 113.000.000,-
30 April 2015	DSP Loa Janan	3	Rp 253.000.000,-
31 Mei 2015	DSP Loa Janan	5	Rp 409.000.000,-
30 Juni 2015	DSP Loa Janan	6	Rp 480.000.000,-

Sumber : Hasil Penelitian Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan

Keterangan,

Noa : Jumlah atau keseluruhan total debitur

OS Balance : Data sesuai keseluruhan total pencairan dengan status menunggak atau macet

Tabel di atas adalah data bulanan total debitur bermasalah atau menunggak (Noa) dan Os kredit macet keseluruhan

Tabel 5.3: DATA NPL DANAMON SIMPAN PINJAM LOA JANAN

Tanggal	Unit Name	NPL %
31 Januari 2015	DSP Loa Janan	0 %
28 Februari 2015	DSP Loa Janan	0,4%
31 Maret 2015	DSP Loa Janan	0,9%
30 April 2015	DSP Loa Janan	2,1%
31 Mei 2015	DSP Loa Janan	3,4%
17 Juni 2015	DSP Loa Janan	3,3%

Sumber : Hasil Penelitian Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa NPL DSP Loa Janan masih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu <5%. Cara perhitungannya dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total OS Macet/Menunggak}}{\text{OS Kredit Lancar}} \times 100 \%$$

LDR (*Loan Deposit Ratio*) adalah keseluruhan simpanan nasabah baik simpanan atau penabung murni, simpanan penabung nasabah kredit dan simpanan deposito dimana dikelola oleh pihak Bank sebagai penunjang dana pencairan untuk

nasabah kredit yang digunakan atau di putar oleh Bank dengan tujuan untuk menarik keuntungan dari bunga kredit yang didapat.

Namun jika dana itu akan ditarik oleh nasabah dan tidak tersedia oleh Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan, maka dana akan di ambil ke Danamon Konvensional dengan tujuan menjaga kepercayaan nasabah dan tidak merugikan pihak Bank.

Tabel 5.7: DATA TOTAL OS SIMPANAN KESELURUHAN DEBITUR
DANAMON SIMPAN PINJAM LOA JANAN

OS Funding Only	OS Funding Lending	OS Deposito	Total OS Funding All
Rp 488.000.000	Rp 450.000.000	Rp 20.000.000	Rp 958.000.000
Rp 636.000.000	Rp 547.000.000	Rp 20.000.000	Rp 1.203.000.000
Rp 503.000.000	Rp 483.000.000	Rp 20.000.000	Rp 958.000.000
Rp 602.000.000	Rp 419.000.000	Rp 20.000.000	Rp 1.105.000.000
Rp 601.000.000	Rp 395.000.000	Rp 20.000.000	Rp 1.016.000.000
Rp 485.000.000	Rp 304.000.000	Rp 20.000.000	Rp 809.000.000

Sumber : Hasil Penelitian Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan

Keterangan,

OS Funding Only : Jumlah tabungan atau simpanan murni debitur
OS Funding Lending : Jumlah tabungan atau simpanan pinjaman debitur
OS Deposito : Jumlah tabungan deposito debitur
Total OS Funding All: Jumlah keseluruhan simpanan gabungan debitur

NPL dan LDR dalam setiap bank itu sangat menunjang agar bank itu tumbuh dan lebih *profit* lagi, karena merupakan salah satu penyeimbang dan saling menutupi dan membantu. Berikut merupakan hasil perbandingan persentase PT. Bank Danamon Indonesia Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan yang terdata dari awal januari 2015 sampai dengan Juni 2015.

Tabel 5.9 : DATA HASIL PERBANDINGAN ANTARA NPL DAN LDR

Tanggal	Unit Name	NPL %	LDR %
31 Januari 2015	DSP Loa Janan	0 %	12 %
28 Februari 2015	DSP Loa Janan	0,4%	9 %
31 Maret 2015	DSP Loa Janan	0,9%	12 %
30 April 2015	DSP Loa Janan	2,1%	10 %
31 Mei 2015	DSP Loa Janan	3,4%	11 %
17 Juni 2015	DSP Loa Janan	3,3%	14 %

Sumber : Hasil Penelitian Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan

Tabel di atas adalah hasil analisis yang didapat dari perhitungan data NPL dan LDR. Pada PT. Bank Danamon Indonesia Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan yang merupakan data Unit yang sesuai, di tabel tersebut dijelaskan persentase NPL yang didapat setiap bulannya dan masih stabil sehingga status bank masih sehat dan layak dalam menyalurkan kredit. Sedangkan untuk persentase LDR bank dengan bentuk

Unit cabang adalah standar karena ketentuan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas target LDR adalah 92 %.

Pembahasan

Pengelolaan Tingkat Non Performing Loan pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Cabang Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan Pengelolaan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perbankan karena terkait dengan kesehatan bank dalam hal ini pada bank Danamon. Bank Indonesia telah menetapkan batas tingkat kewajaran non performing loan, yaitu sebesar 5%. Tentu saja setiap perbankan perlu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga tingkat non performing loan. Selain itu, untuk menghindari risiko kredit bermasalah yang bisa mengganggu tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya akan menghambat operasional bank tersebut. Kredit macet dalam jumlah yang besar secara langsung mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan kredit, karena mengakibatkan semakin terbatasnya dana dan menimbulkan dampak psikologis yang kurang menguntungkan bagi perbankan. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi potensial. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada *promise* bahwa lebih dini penentuan problem *loan* akan lebih banyak peluang atau *alternative* koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank.

Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap *Non Performing Loan* Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan. Setiap perbankan yang menyalurkan kreditnya tentu terdapat suatu kebijakan yang menjadi landasan atau ketentuan untuk menentukan debitur mana yang layak dalam memperoleh kredit, begitupun halnya dengan

DSP Loa Janan, yang telah menerapkan prinsip 5C seperti ketentuan dari Bank Indonesia. Walaupun kebijakan pemberian kredit telah diterapkan, namun kredit bermasalah tetap saja muncul, dimana akan mengganggu kesehatan bank itu sendiri. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, baik itu dari faktor *internal* maupun dari faktor *eksternal*. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menghindari adanya indikasi kredit bermasalah, yaitu dengan kebijakan pemberian kredit yang terdiri dari prinsip 5C, dan bukan hanya itu dari pihak analis kredit sebaiknya memiliki kemampuan dalam memahami prinsip 5c agar diperoleh debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjaman atau kreditnya. Faktor yang menyebabkan tingkat NPL besar adanya kebijakan pemberian kredit yang masih longgar sehingga belum efektif dan efisien walaupun kegagalan usaha debitur juga menjadi salah satu faktor sulitnya debitur mengembalikan pinjaman. Oleh karena itu, dari pihak Bank Danamon terutama pihak analisis kredit perlu memahami kebijakan pemberian kredit.

NPL ini disebabkan karena kurangnya prinsip kehati-hatian yang terkait kebijakan pemberian kredit yang diterapkan DSP Loa Janan dan kemampuan *account officer* dalam menentukan debitur yang memiliki kemampuan dalam mengembalikan pinjamannya. Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh yang kuat terhadap non performing loan, karena dalam menentukan debitur yang layak tentu harus melalui aturan yang ditetapkan DSP Loa Janan.

Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah pada PT Bank Danamon Indonesia Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan merupakan Salah satu kebijakan pemberian kredit yang harus ada pada setiap bank yaitu kebijakan dalam penyelamatan kredit bermasalah (non performing loan). Kebijakan ini perlu dalam suatu bank karena hal ini akan berdampak pada seluruh aspek pada suatu bank. Salah satu upaya yang

dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari terjadinya masalah ini dikemudian hari. pihak bank melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan pemberian kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemeberian kredit tersebut.

kebijakan yang diterapkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk DSP Unit Loa Janan dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat telah menerapkan prinsip 5 C dan prinsip kehati-hatian sesuai dengan teori yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemberian kredit Bank Danamon Indonesia Tbk DSP Unit Loa Janan sudah baik.

Selain itu Danamon Simpan Pinjam sebenarnya lebih mengutamakan *Lending* sedangkan *Funding* hanya seiring berjalannya *Lending*. Dan berdasarkan hasil analisa tabel di atas Danamon Simpan Pinjam masih tergolong bank yang sehat karena masih mengikuti dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dengan NPL kurang dari 5 %.

Sedangkan untuk data simpanan debitur baik simpanan murni ataupun deposito tidak begitu berpengaruh yang sebenarnya lebih masuk ke LDR, namun karena Danamon Simpan Pinjam Loa Janan dapat menggunakan seluruh simpanan jika ada kredit yang harus dicairkan. Dan pada saat nasabah funding ingin mengambil simpanannya, jika unit kehabisan dana, unit akan mengajukan pengambilan dana ke Bank Danamon Konvensional.

KESIMPULAN

- a. Analisis kebijakan penyaluran kredit pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan diterima karena sudah sesuai dengan kebijakan perbankan dan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 karena *Non Performing*

Loan adalah kurang dari 5%. Dimana PT. Bank Danamon Indonesia Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan adalah Bank umum yang statusnya sehat. Dalam pengelolaan tingkat *non performing loan* dan kebijakan tentang upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (*non performing loan*) juga cukup baik dan sesuai dengan ketentuan kebijakan kredit.

- b. Analisis untuk *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan juga sudah sesuai dan dapat diterima karena maksimal peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 adalah 92 %. Meskipun untuk LDR tidak berpengaruh kepada kredit macet di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan, di karenakan jika unit sudah tidak memiliki dana karena keseluruhan dana di unit untuk pencairan kredit, disaat nasabah funding akan mengambil simpanannya, Unit cabang akan meminta dana ke Danamon *Konvensional* untuk menutupi kekurangan dana di unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan antara lain, sebagai berikut : Penulis menyarankan agar PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Cabang Danamon Simpan Pinjam Unit Loa Janan lebih memperhatikan kebijakan pemberian kredit dengan berpegang teguh kepada prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit agar terhindar dari kredit bermasalah dan diperoleh tingkat *Non Performing Loan* yang

rendah dimasa yang akan datang. Dimana sebenarnya NPL itu bisa berdasarkan berbagai faktor seiring informasi yang mudah didapat dan teknologi yang terus berkembang. Jika NPL atau kredit macet bukan dari kesalahan proses kredit itu dapat diselesaikan dengan pelunasan penjualan jaminan, namun jika NPL terjadi karena *fraud eksternal* dan *internal* maka akan sulit dikembalikan normal, misal pemalsuan data dari calon debitur karena penolakan dari bank lain dikarenakan kasus menunggak di bank lain (*BI Checking*). *Fraud* internal seperti *Mark Up* nilai jaminan tidak akan bisa diselesaikan karena nilai pinjaman tidak bisa ditutup dengan nilai jaminan yang tidak bisa dieksekusi dengan nilai yang rendah. Maka harus lebih bekerja sama lagi dengan pihak instansi pemerintah untuk pengecekan data dan seleksi yang baik dan benar serta tepat untuk para analis baru di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Unit Danamon Simpan Pinjam Cabang Loa Janan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2013. *Bank Indonesia*. Dalam www.wikipedia.com. Jakarta.
- Edratna. 2007. *Kebijakan Perkreditan, Merupakan Dasar Pemberian Pinjaman Yang Sehat*. Jakarta
- Jusuf, Jopie. 2010. *Analisa Kredit Untuk Credit (Account)* cetakan kesebelas Unit Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan* Unit. Jakarta : Rajawali Pers.
- Liestyo. Stephen 2002. *Nasabah dan Bank*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo